

## “Online Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Novita Al Ihyak Dieni<sup>1\*</sup>, Kristin Marwinda<sup>2</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

\*Corresponding author, e-mail: [novita@untagsmg.ac.id](mailto:novita@untagsmg.ac.id).

### Abstract

This community service activity is included to the community partnership program. The targets are people who are not economically productive, they are the students of elementary school (SD), junior high school (SMP), and senior high school (SMA) in Pondok Babadan Baru, RT.01, RW. 13, Beji, East Ungaran. The activities carried out in this program are handling problems in learning English for students during the COVID-19 pandemic. According to most students, English subject is a difficult subject. To make it being easy, it needs a practice when we learn a language. In fact, most students do not use English in their daily life. One of the reasons is because of unsupportive environment, such as parents who cannot speak English. Another problem is in the learning system used in the pandemic era that is online learning. Even though students are familiar with technology, the technology used for learning is still foreign to them. Therefore, this community service activity will help students increasing their motivation in learning English during the pandemic so that their ability in reading, listening, speaking and writing using English can improve. The method of service activities applied is in the form of assistance in learning English through Google Meet application. The result of this service activity is increased students' motivation in learning English during the pandemic which makes students to be confident in using English. The results of this activity are expected to be used as guidelines in dealing with children's problems in learning during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** English skill; Motivation; Online learning, Pandemic.

**How to Cite:** Dieni, N.A., & Marwinda, K. (2022). “Online Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 248-253.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

### Pendahuluan

Di negara berkembang seperti seperti Indonesia, bahasa Inggris memiliki peran vital dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, bahasa Inggris dapat digunakan untuk mengembangkan hubungan dalam forum internasional, untuk memperlancar hubungan antar bangsa, dan lain-lain. Melihat peran penting bahasa Inggris dalam kehidupan, itulah sebabnya bahasa Inggris sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh setiap orang di seluruh dunia.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dipakai. Menguasai bahasa Inggris bisa membuka banyak peluang, baik itu di dunia pendidikan maupun di dunia kerja, terutama untuk menghadapi diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Eropa. Seperti pemaparan Indra Cahya Uno yang tertulis dalam prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP), bahwa masalah pengangguran masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,78 juta jiwa atau 5,13% dari total populasi, yang mana berasal dari lulusan institusi pendidikan formal. Disebutkan bahwa salah satu penyebab dari tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah tidak sesuainya kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan dunia industri. Pada era dimana persaingan tidak hanya sebatas tingkat nasional, namun hingga kancah internasional, memiliki kemampuan berbahasa inggris tidak hanya sebagai alat pengembangan diri, namun juga dapat menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Sebelum ke dunia kerja, apabila peserta didik

ingin menempuh pendidikan perguruan tinggi yang terkemuka atau bahkan mendaftar beasiswa di luar negeri, maka syarat utamanya sudah pasti yaitu kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Menyadari pentingnya peran bahasa Inggris, ada banyak sekolah yang menambah jam pelajaran bahasa Inggris untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menguasai bahasa Inggris lebih baik. Apabila melihat kurikulum di tiap tingkat sekolah, tujuan mata pelajaran bahasa Inggris pun berkesinambungan di tiap tingkatnya. Misalnya saja, pembelajaran di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk SMA/MA diharapkan dapat mencapai tingkat informational karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Untuk pelajaran bahasa Inggris di SD, kurikulum sekolah dasar 1994 mencantumkan pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan yang bersifat kedaerahan. Setiap sekolah dapat menentukan kebijakan untuk menyelenggarakan beberapa mata pelajaran termasuk diantaranya mata pelajaran Bahasa Inggris. Kurikulum 2013 sebaliknya tidak menganjurkan bahasa Inggris diberikan di SD. Pelaksanaan diserahkan ke masing-masing sekolah di daerah, sebagai ekstra kurikuler. Namun, banyak orang tua siswa yang apabila anaknya tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah justru mencari bimbingan belajar untuk belajar bahasa Inggris dan bahkan hampir semua sekolah swasta memasukkan pelajaran bahasa Inggris tidak hanya sebagai muatan lokal atau ekstra kurikuler.

Akan tetapi, beberapa upaya yang dilakukan sekolah dan orang tua wali untuk membantu peserta didik dalam menguasai bahasa Inggris belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian praktek peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang masih di bawah KKM. Peserta didik masih belum mempunyai kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa Inggris padahal mereka bisa dikatakan tergolong murid yang pandai, sehingga mereka sulit untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Permasalahan ini lah yang dihadapi oleh peserta didik SD, SMP/MTs, dan SMA/MA di Pondok Babadan Baru, Rt. 01, Rw. 13, Beji, Ungaran Timur.

Namun, sekarang ini permasalahannya tidak hanya pada masalah mata pelajaran saja. Sistem pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi ini pun mempunyai beberapa tantangan tersendiri. Suyanto et.al (2021) dalam artikelnya menjelaskan beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring. Lebih dari dua tahun, para peserta didik belajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) atau lebih dikenal dengan istilah online. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang memakai media dalam jaringan melalui internet akses yang fleksibilitas yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran (Sadikin&Hamidah. 2020). Walaupun siswa jaman sekarang sudah sangat dekat dengan teknologi, namun pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran masih asing bagi mereka. Tidak heran, banyak siswa yang kaget dengan sistem pembelajaran online. Terlebih lagi dalam mempelajari bahasa Inggris. Begitu pula dengan pihak sekolah yang belum siap dengan pembelajaran daring ini. Nababan et.al (2021) mengungkapkan bahwa masih ada sekolah yang belum memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Dalam mempelajari bahasa, hal yang paling penting adalah interaksi dengan peserta didik. Namun, dalam pembelajaran online, tidak banyak siswa yang bisa fokus dalam belajar. Salah satunya dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung, tidak ada interaksi langsung dengan teman atau guru, tidak ada bantuan secara langsung dalam pembelajaran ketika siswa mengalami kesulitan dan lain-lain. Untuk menjalin interaksi dengan siswa dalam pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran Google Meet digunakan dalam kegiatan ini. Google Meet memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa karena mudah digunakan, waktu yang fleksibel, dan dapat dilaksanakan dimana pun siswa berada (Septantiningtyas et.al, 2020). Oleh karena itulah, dengan penggunaan aplikasi pembelajaran diharapkan para siswa termotivasi dalam belajar bahasa Inggris di masa pandemi (Dewi et.al, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di masa pandemi, sehingga ketrampilan berpikir, membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris dapat meningkat pula. Siswa diberi pendampingan dalam belajar bahasa Inggris melalui aplikasi Google Meet. Tidak hanya materi pembelajaran dengan sistem online saja yang diterapkan, akan tetapi siswa juga akan diberikan permainan-permainan yang berhubungan dengan bahasa Inggris agar selama kegiatan berlangsung siswa senang dan dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan walaupun dengan sistem online, sehingga tujuan kegiatan yang diharapkan dapat tercapai.

## Metode Pelaksanaan

Pendampingan dalam belajar bahasa Inggris melalui aplikasi Google Meet yang diadakan di wilayah Pondok Babadan Baru, RT.01, RW.13, Beji, Ungaran Timur, diikuti oleh dua anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan empat anak Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi bahasa Inggris dalam kegiatan

pendampingan untuk tingkat SMP dan SMA disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Apabila mereka mempunyai kesulitan dengan materi yang ada di sekolah, akan dilakukan pendampingan dalam mempelajari materi tersebut. Kemudian, setelah siswa memahami materi tersebut, materi yang sama akan dipraktikkan langsung untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Disini, siswa akan didampingi agar lebih percaya diri dan mampu menggunakan bahasa Inggris dengan benar untuk berkomunikasi. Namun untuk anak Sekolah Dasar (SD), mereka tidak mungkin menggunakan aplikasi pembelajaran online sendiri dan harus dilakukan dengan tatap muka. Walaupun demikian dalam kegiatan tatap muka, tetap akan dilaksanakan pembelajaran online. Yaitu dengan cara, tim pelaksana melakukan virtual meeting dari tempat yang berbeda. Untuk jumlah anak Sekolah Dasar adalah tiga siswa. Sehubungan dengan pendampingan yang diadakan di masa pandemi, khususnya untuk anak Sekolah Dasar yang tetap harus dilakukan di satu tempat yang sama, maka jumlah anak yang didampingi dan waktu kegiatan dibatasi. Materi pendampingan untuk tingkat SD, lebih dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan bagaimana cara penggunaannya untuk berkomunikasi.

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengidentifikasi bentuk pendampingan mata pelajaran bahasa Inggris, yaitu dengan memberikan panduan dalam belajar bahasa Inggris khususnya untuk berkomunikasi. Selanjutnya diskusi pelaksana dalam teknik pelaksanaan pendampingan dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dimana pengajaran bahasa ditekankan kepada interaksi atau komunikasi sebagai sarana dan tujuan akhir dari pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian sebelumnya, Dieni, NA (2019) menggunakan communicative learning dalam kegiatan pendampingan untuk karyawan hotel. Metode communicative learning berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris bagi karyawan hotel. Hal ini dapat dilihat ketika para karyawan hotel lulus tes sertifikasi kompetensi dalam bidang bahasa Inggris dan juga bisa berkomunikasi dengan tamu dari luar negeri dengan bahasa Inggris.

Dengan adanya pendampingan dalam belajar bahasa Inggris, anak lebih memahami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Terlebih lagi, mereka belajar dengan didampingi pengajar dari luar sekoah, hal ini akan memberikan nuansa kegiatan belajar mengajar yang baru. Sehingga, anak lebih termotivasi dalam belajar. Di setiap kegiatan pendampingan, tim pelaksana menuliskan perkembangan tiap siswa dalam field notes. Sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan masing-masing siswa dalam belajar bahasa Inggris di pendampingan ini. Indikator keberhasilan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara daring dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1 Indikator Capaian**

Jenis Luaran	Indikator Capaian
Peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi siswa SD, SMP, dan SMA	Pengetahuan dan ketrampilan anak meningkat dalam memahami bacaan, mendengarkan percakapan, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris

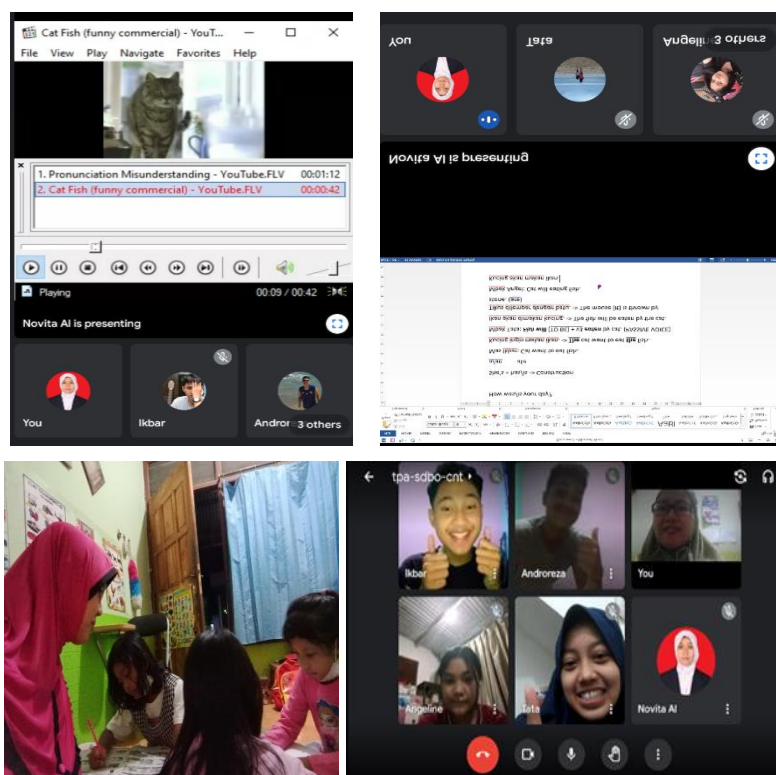
## Hasil dan Pembahasan

Pendampingan belajar bahasa Inggris bagi anak SD, SMP, dan SMA dilakukan selama 12 kali pertemuan. Dimana anak SD sebanyak 4 pertemuan, anak SMP sebanyak 4 pertemuan, dan anak SMA sebanyak 4 pertemuan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Walaupun ada materi yang disediakan oleh tim pelaksana di setiap pendampingan, untuk tingkat SMP dan SMA, tim pelaksana pun selalu membahas kesulitan yang mereka temui ketika belajar bahasa Inggris di sekolah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pendampingan. Apabila sudah selesai membahas pertanyaan atau materi yang sulit dari sekolah, tim pelaksana menggunakan materi tersebut dan dihubungkan dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pendampingan. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi tersebut. Untuk tingkat SD, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat langsung memberikan materi yang telah dijadwalkan dalam pendampingan. Penyampaian materi kegiatan dilakukan dengan cara yang berbeda dengan yang ada di sekolah. Dalam pendampingan ini, siswa dibuat seakan sedang bermain dengan menggunakan bahasa Inggris, namun secara tidak langsung mereka sedang belajar. Karena tim pelaksana menggunakan game dan komunikasi secara intensif dengan tiap siswa di semua tingkat, baik SD, SMP, dan SMA. Jadwal pelaksanaan kegiatan diberikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

Tingkat Sekolah	Tanggal Pelaksanaan	Materi
SD	8 September 2021	<i>Introduction</i>
	15 September 2021	<i>Greeting</i>
	22 September 2021	<i>English Song</i>
	29 September 2021	Memahami Bacaan
SMP	6 Oktober 2021	<i>Introduction</i>
	13 Oktober 2021	<i>Greeting</i>
	20 Oktober 2021	<i>English Song</i>
SMA	27 Oktober 2021	Memahami Bacaan
	5 September 2021	<i>Introduction</i>
	8 September 2021	<i>Greeting</i>
	15 September 2021	<i>English Song</i>
	22 September 2021	Memahami Bacaan

Pada hari pertama diawali dengan perkenalan. Di dalam perkenalan tersebut, pengajar memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris dan membantu anak pada saat memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Disini, tampak kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Inggris, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan awal anak terhadap penguasaan bahasa Inggris. Pada Gambar 1 tampak kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Google Meet untuk anak SMP dan SMA, serta pendampingan belajar secara tatap muka untuk anak SD.



Gambar 1. Tim Pelaksana Mendampingi Anak dalam Belajar Bahasa Inggris

Anak SD, SMP, dan SMA memberikan respon positif terhadap pendampingan yang dilakukan tim pelaksana. Hal tersebut tampak dari reaksi anak yang akan didampingi merasa senang dan selalu bersemangat ketika jam pendampingan akan dimulai. Ini dapat dilihat dari respon anak SMP dan SMA yang selalu menanyakan link Google Meet untuk pertemuan di hari tersebut dan anak SD yang selalu siap hadir di ruangan sebelum jam pendampingan dimulai.

Setelah pelaksanaan pendampingan belajar bahasa Inggris bagi anak SD, SMP, dan SMA, pada akhir pertemuan di pertemuan yang terakhir dilaksanakan tes kemampuan belajar bahasa Inggris dengan memberikan pertanyaan kepada anak dalam bahasa Inggris. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan keseharian mereka. Apabila anak bisa menjawab pertanyaan, dapat dikatakan bahwa anak

memahami pertanyaan dalam bahasa Inggris. Sehingga, anak mampu menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian mereka. Pada Tabel 3 berikut diberikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada anak untuk mengukur kemampuan mereka menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

**Tabel 3 Daftar Pertanyaan dengan Menggunakan Bahasa Inggris**

Tingkat Sekolah	Pertanyaan
SD	<i>What's your name?</i> <i>What's your hobby?</i> <i>Do you have sister or brother?</i>
SMP	<i>Where is your school?</i> <i>Where do you study?</i> <i>Do you like English? Give your reason.</i> <i>What's your hobby? Why do you like it?</i>
SMA	<i>Which one do you choose, online or offline learning? Why?</i> <i>Where is your school?</i> <i>Where do you study?</i> <i>Do you like English? Give your reason.</i> <i>What's your hobby? Why do you like it?</i>

## Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan tim pelaksana, anak-anak bersemangat dalam mengikuti setiap pendampingan. Respon warga juga sangat baik dalam mendukung anaknya belajar, memberikan motivasi, menyediakan tempat yang bisa digunakan untuk bimbingan, dan mengikuti kegiatan pendampingan. Secara keseluruhan tidak ada kendala besar dalam kegiatan tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah masalah jaringan internet yang terkadang tidak stabil. Kegiatan ini berjalan dengan baik tampak dari peningkatan dan kepercayaan diri anak menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak SD, SMP, dan SMA, masih diperlukan ketekunan dan keuletan para guru dan juga orang tua untuk mendampingi belajar. Pendampingan sebaiknya diberikan secara rutin supaya anak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik. Karena ketika anak didampingi dan rutin dalam menggunakan bahasa Inggris, terbukti anak-anak lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris serta mereka terbiasa dan terlatih berkomunikasi dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Dalam evaluasi kegiatan pendampingan ini yang dilakukan di akhir pertemuan, para siswa bisa menjawab setiap pertanyaan berbahasa Inggris yang diberikan oleh tim.

## Daftar Pustaka

- Cahya U.I. (2018). Menjadi Wirausaha Mandiri di Era Industri 4.0. In Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP), Surakarta, 27 Oktober 2018 (pp.v). ISBN 978-602-73280-1-3.
- Dewi, K, Pratisia, T., Putra, A. K. (2021). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom, Google Meet, dan Instagram dalam Proses Pembelajaran Online menuju Abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 533-541.
- Dieni, N. A. (2019). Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Inggris Bagi Karyawan Hotel Fovere Bandara Semarang (The Improvement of English Language Skill for Fovere Hotel Semarang Airport Staff). *J-LEE: Journal of Law, English, and Economics*, 1(1), 28-35.
- Karina, S.K.D. (2020). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dalam Era Globalisasi Masa Kini. <https://www.kompasiana.com/karinasofia13/5e4d18f0d541df2b1627e552/pentingnya-menguasai-bahasa-inggris-dalam-era-globalisasi-masa-kini>
- Nababan, E. Sitompul, O., & Arisandi, D. (2021). Implementation Of Face-To-Face Online Learning System Based On Audio Video, Presentation And Chat Using The Moodle E-Learning Platform. *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 110-118. <https://doi.org/10.32734/abdimastralenta.v6i1.5348>
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.

- Septantiningtyas, N., et al. (2020). Implementation of Google Meet Application in the Learning of Basic Science in the Covid-19 Pandemic Period of Student Learning Interests. 2nd Bukittinggi International Conference on Education (BICED), Journal of Physics: Conference Series, 1-6.
- Suyanto. S., Maulida, N. Sitorus, S.S., Zahedi, R. (2021). Online Learning for Primary Level / Madrasah With Online Applications In Min 2 Serdang Bedagai. *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 142-147. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v6i1.5117>